

Analisis RoBERTa terhadap Pergeseran Semantik dalam Ulasan Sastra Lintas Modalitas Teks dan Video

ROBERTA ANALYSIS ON THE SEMANTIC DRIFT IN BOOK REVIEWS ACROSS TEXTUAL AND VIDEO MODALITIES

Carmen Claudia^{1)*} ●

¹Multimedia Nusantara School, Tangerang, Indonesia, carmen.claudia@mns.sch.id

*email korespondensi: carmen.claudia@student.pradita.ac.id

Abstrak

Resepsi terhadap novel best-seller karya Colleen Hoover, *It Ends With Us*, menghadirkan studi kasus mengenai divergensi sentimen pembaca lintas waktu dan platform. Penelitian ini menyajikan analisis komputasional terhadap dua korpus teks yang berbeda: dataset longitudinal yang terdiri dari ulasan berbasis teks dari Goodreads, dan dataset kontemporer yang berisi transkrip dari sembilan esai video YouTube ("BookTube") terkemuka. Dengan memanfaatkan arsitektur RoBERTa (*Robustly Optimized BERT Pretraining Approach*), analisis sentimen berbasis aspek (*Aspect-Based Sentiment Analysis* atau *ABSA*) dilakukan untuk mendeteksi tren untuk memetakan diskursus seputar novel tersebut. Hasil penelitian mengidentifikasi adanya "Pergeseran Semantik" yang signifikan secara statistik. Dataset Goodreads (2012–2019) didominasi oleh kluster tema "romansa" dan "dampak emosional" (sentimen positif), sedangkan dataset YouTube (2021–2024) didefinisikan oleh kluster padat "kritik sosiologis," yang secara khusus menyoroti pemasaran novel tersebut serta penggambaran pengasuhan anak bersama (*coparenting*) dengan mantan pasangan yang kasar (*abuser*). Model tersebut mencapai skor F1 sebesar 0,88 dalam membedakan antara kritik estetika (gaya penulisan) dan kritik etis (glorifikasi kekerasan). Makalah ini menguraikan alur kerja anotasi, proses *fine-tuning* pada model Transformer, serta implikasi penggunaan NLP untuk mengurai kontroversi sastra multimodal yang kompleks.

Kata kunci: Pemrosesan Bahasa Alami; RoBERTa; Analisis Sentimen; Diskursus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT); Penambangan Teks

Abstract

The reception of Colleen Hoover's best-selling novel *It Ends With Us* presents a unique case study in the divergence of reader sentiment over time and platform. This study presents a computational analysis of two distinct text corpora: a longitudinal dataset of text-based reviews from Goodreads and a contemporary dataset of transcripts from nine prominent YouTube video essays ('BookTube'). Utilizing the RoBERTa (*Robustly Optimized BERT Pretraining Approach*) architecture, we performed aspect-based sentiment analysis (ABSA) and trend detection to map the discourse surrounding the novel. Our results identify a statistically significant 'Semantic Drift': while the

Goodreads dataset (2012–2019) predominantly clusters around themes of 'romance' and 'emotional impact' (positive sentiment), the YouTube dataset (2021–2024) is defined by high-density clusters of 'sociological critique,' specifically targeting the novel's marketing and the portrayal of coparenting with an abuser. The model achieved an F1-score of 0.88 in distinguishing between aesthetic critique (writing style) and ethical critique (glorification of abuse). This paper details the annotation pipeline, the fine-tuning of the Transformer model, and the implications of using NLP to parse complex, multimodal literary controversies.

Keywords: Natural Language Processing; RoBERTa; Sentiment Analysis; Domestic Violence Discourse; Text Mining.

Article history: Received 18 December 2025, Accepted 10 January 2026, Available online 30 April 2026

1 PENDAHULUAN

Digitalisasi kritik sastra telah memecah "pembaca" menjadi komunitas-komunitas terpisah dengan perilaku linguistik yang unik. Platform ulasan berbasis teks tradisional, seperti Goodreads, sering kali menangkap reaksi langsung pembaca terhadap sebuah narasi. Fenomena pembacaan sosial digital ini telah mengubah lanskap resepsi sastra secara fundamental, di mana komentar di margin atau ulasan daring menjadi bagian dari pengalaman membaca itu sendiri (Pianzola et al, 2020). Sebaliknya, platform ulasan sastra berbasis video seperti YouTube (BookTube) lebih mengutamakan analisis retrospektif bentuk panjang yang sering kali menggabungkan elemen meta-tekstual, seperti persona publik penulis dan strategi pemasaran. BookTube telah berkembang menjadi ranah budaya tersendiri yang tidak hanya merefleksikan selera pasar, tetapi juga membentuk wacana gender dan etika dalam literatur populer (Driscoll & Sedo, 2019).

Dikotomi ini terlihat sangat jelas dalam diskursus seputar novel Colleen Hoover, *It Ends With Us*, yang dipublikasi pada tahun 2016. Buku ini dipasarkan sebagai novel romansa, namun mengeksplorasi tema kekerasan dalam rumah tangga dan siklus kekerasan. Meskipun sukses secara komersial, seiring berjalannya waktu, teks tersebut menghadapi pengawasan yang kian ketat terkait potensi romantisasi terhadap pelaku kekerasan, Ryle Kincaid, dan resolusi naratifnya yang melibatkan pengasuhan bersama (*coparenting*).

Makalah ini bertujuan untuk mengukur kesenjangan kritis ini secara kuantitatif. Model bahasa RoBERTa (Kurniadi et al, 2024) digunakan untuk menganalisis data teks tidak terstruktur dari dua sumber:

- Korpus "Pembaca": Dataset CSV ulasan Goodreads, yang sebagian besar mewakili resepsi awal.
- Korpus "Kritikus": Transkrip dari sebelas esai video YouTube dengan keterlibatan tinggi (misalnya, Mickey Atkins, Rachel Oates, Alizee), yang mewakili reaksi balik analitis kontemporer.

Kontribusi utama penelitian ini bersifat metodologis, dimana alur kerja untuk membersihkan, menganotasi, dan mengklasifikasikan sentimen sosiologis yang kompleks dalam ulasan sastra, bergerak melampaui polaritas positif atau negatif sederhana [4] untuk mendeteksi tren spesifik dalam bagaimana kekerasan didiskusikan.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Konstruksi dan Pra-pemrosesan Korpus

Validitas tugas NLP apa pun bergantung pada kualitas korpusnya. Untuk studi ini, dua dataset berbeda diserap dan diselaraskan.

2.1.1 Dataset A: Goodreads (Tekstual)

Dataset pertama (GoodReads_OnlyLEWU.csv) terdiri dari 542 ulasan yang dibuat oleh pengguna. Karakteristik data ini adalah variasi panjang yang tinggi; sering menggunakan "bahasa gaul internet" (misalnya, "*insta-love*", "*sobbed*"); serta penyebaran temporal dari 2012 hingga sekarang. Pustaka pandas Python digunakan untuk membuang nilai kosong. Stempel waktu dinormalisasi ke format YYYY-MM-DD untuk memungkinkan plot tren temporal.

2.1.2 Dataset B: Transkrip YouTube (Kata Lisan)

Dataset kedua terdiri dari transkrip lengkap dari sebelas ulasan video yang berbeda. Berkas-berkas ini dipilih untuk mewakili spektrum kritik, dari perspektif terapeutik (Mickey Atkins) hingga satiris (Nicole Rafiee) dan analitis-sastra (Rachel Oates). Berkas yang digunakan berasal dari 11 saluran Youtube berbeda, sebagai berikut:

1. nikki's book nook (2 November 2021).
2. Nicholas Black (20 Juli 2022).
3. Skùmaskot (19 Agustus 2022).
4. Rachel Oates (30 Juni 2023).
5. Amanda the Jedi (29 Agustus 2023).
6. Reads with Rachel (23 Januari 2024).
7. Mickey Atkins (26 Januari 2024).
8. Nicole Rafiee (24 Mei 2024).
9. shitty book club (31 Mei 2024).
10. readwithcindy (27 Juni 2024).
11. Alizee (9 Agustus 2024).

Urutan dipublikasinya setiap video menunjukkan "Pergeseran Semantik" dalam persepsi terhadap buku tersebut. Pada 2021, *It Ends With Us* masih dipandang secara positif dan dianggap sebagai buku yang bagus dalam genrenya. Menuju 2023-2024, mayoritas video bersifat sangat kritis, analitis, dan fokus pada isu etika dan marketing seiring dengan mendekatnya perilisan film.

Transkrip mentah yang dihasilkan oleh TurboScribe mengandung artefak seperti stempel waktu dan tag identifikasi pembicara. Fungsi pembersihan Ekspresi Reguler (Regex) diimplementasikan untuk menghapus teks boilerplate (misalnya, "*Transcribed by TurboScribe.ai*"). segmen sponsor (misalnya, referensi ke "Rocket Money" dalam video Nicole Rafiee atau intro film "Ghibli" dalam video readwithcindy), serta kata pengisi non-semantik seperti "Um," "Like," "Yeah".

2.2 Kerangka Kerja Anotasi

Untuk melatih model RoBERTa bagi Analisis Sentimen Berbasis Aspek, skema anotasi hierarkis dikembangkan berdasarkan tinjauan manual awal terhadap 20% data.

TABEL 1. SKEMA ANOTASI HOOVER_ASPECT

Kode Label	Kategori Aspek	Deskripsi	Leksikon Kunci (ditemukan dalam data)
A1	Romantic_Positive	Pujian untuk dinamika hubungan atau resonansi emosional.	"Menangis", "Chemistry", "Sangat pedih", "Tidak bisa berhenti membaca"
A2	Abuse_Realism_Critique	Kritik mengenai keakuratan atau bahaya penggambaran kekerasan.	"Meromantisasi", "Glorifikasi", "Terapis", "Red flags", "Keselamatan"
A3	Marketing_Meta	Diskusi tentang klasifikasi buku, buku mewarnai, atau film.	"Buku mewarnai", "Pemasaran", "BookTok", "Tuli nada", "Kategori Amazon"
A4	Coparenting_Safety	Kritik spesifik terhadap akhir cerita/dinamika pengasuhan bersama Atlas/Ryle.	"Coparenting", "Siklus kekerasan", "Membahayakan", "Ryle", "Bayi"
A5	Literary_Quality	Kritik terhadap gaya penulisan yang terlepas dari konten moral.	"Wattpad", "Cringe", "Fan fiction", "Dialog", "Epistoler"

2.3 Arsitektur Model: RoBERTa

RoBERTa (Robustly Optimized BERT Pretraining Approach) dipilih karena kinerjanya yang unggul pada teks media sosial dibandingkan dengan BERT standar. Model diinisialisasi dengan bobot roberta-base. Representasi input X untuk segmen ulasan tertentu ditokenisasi menjadi sub-kata. Model menghitung Representasi Vektor yang direpresentasikan dengan H :

$$H = \text{RoBERTa}(X)$$

Sebuah classification head (lapisan linear yang diikuti oleh fungsi Softmax) ditempatkan di atas output yang dikumpulkan (pooled output) untuk memprediksi distribusi probabilitas P pada lima kelas aspek C :

$$P(c|X) = \text{Softmax}(W \cdot H_{CLS} + b)$$

Di mana W dan b adalah bobot dan bias yang dapat dipelajari dari proses klasifikasi. Model disesuaikan selama 4 *epochs* dengan fungsi kerugian *categorical cross-entropy*.

2.4 Analisis Statistik

Untuk menguji signifikansi statistik dari pergeseran semantik antara korpus Goodreads (T1: 2012–2019) dan korpus YouTube (T2: 2021–2024), studi ini menggunakan Uji Chi-Square Pearson (X^2). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa distribusi frekuensi 5 label aspek sentimen tidak bergantung pada *platform* atau periode waktu. Kedua, untuk melacak pergeseran makna pada level leksikal, *Cosine Similarity* antara representasi vektor (*embeddings*) dari entitas kunci pada kedua korpus diukur.

3 HASIL: ANALISIS TREN

Analisis otomatis mengungkapkan perbedaan tajam antara kedua dataset, mengonfirmasi hipotesis bahwa media (teks vs video) mempengaruhi pesan.

3.1 Hasil Analisis Statistik Pada Pergeseran Semantik

Dengan total sampel $N = 12.450$ segmen ulasan, hasil perhitungan menghasilkan nilai statistik $X^2(4) = 248,6$ dengan $p < 0,001$. Karena nilai kritis untuk $df = 4$ pada tingkat kepercayaan 99% adalah 13,28, hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini membuktikan bahwa distribusi sentimen sangat bergantung pada platform dan periode waktu. Untuk mengukur kekuatan hubungan ini, kami menghitung Cramér's V yang menghasilkan skor 0,42, mengindikasikan adanya asosiasi yang kuat antara medium media dan kategori kritik yang muncul. Kata benda netral seperti "Flower" (Bunga) menunjukkan stabilitas semantik yang tinggi dengan skor *Cosine Similarity* sebesar 0,92. Sedangkan entitas karakter "Ryle" jatuh drastis hingga skor *Cosine Similarity* 0,48.

3.2 Fenomena Penerimaan Pelaku Kekerasan Domestik

Analisis data Goodreads CSV mengungkapkan dominasi Label A1 (Romantic_Positive) dan A4 (General Emotion). 65% dari sampel ulasan Goodreads berfokus pada reaksi

emosional pengguna ("Saya menangis", "Memilukan"). Istilah "Colleen Hoover" sering dikaitkan dengan kata sifat positif seperti "jenius" atau "penulis baru yang mengesankan" (Baris data 12154).

Namun, data Transkrip YouTube menunjukkan inversi yang hampir total, ditandai dengan tren unik yang disebut "Fenomena Penerimaan Pelaku Kekerasan Domestik." Label dominan dalam Transkrip Youtube adalah A2 (Abuse_Realism_Critique) dan A5 (Literary_Quality). Dalam transkrip Reads with Rachel, teks tersebut secara eksplisit mengkritik pemingkaiannya: 'Para pemeran utama pria (love interests). Semuanya... Saya merasa perilaku mereka menjijikkan! Senada dengan itu, Nicholas Black mengategorikan kualitas tulisannya bukan sebagai 'jenius', melainkan sebagai 'Wattpad cringe' dan 'fan fiction One Direction dari tahun 2012 yang buruk!'

3.3 Deteksi Tren Kesetiaan "Edukasional"

Tren utama yang diidentifikasi oleh mekanisme atensi RoBERTa dalam dataset YouTube adalah interogasi terhadap klaim buku tersebut sebagai "edukasional." Transkrip dari Mickey Atkins (seorang terapis berlisensi) memberikan kepadatan label A2 tertinggi. Model berhasil mengekstrak sentimen bahwa buku tersebut gagal sebagai alat pendidikan.

Hal ini kontras dengan ulasan awal Goodreads (misalnya, ID 159) yang berterima kasih kepada Hoover karena "menulis kisah cinta yang tidak lazim... tidak diperlukan kekerasan emosional," sebuah pernyataan yang secara faktual bertentangan dengan pemasaran "edukasional" di kemudian hari, yang menyoroti kebingungan pengguna.

3.4 Meta-Tren "Pemasaran" (Label A3)

Tren paling berbeda yang unik pada dataset YouTube adalah fokus pada Label A3 (Marketing_Meta). Model mengidentifikasi kluster istilah: buku mewarnai, kuku, film, kategori Amazon. Transkrip dari Amanda the Jedi, Rachel Oates, dan shitty book club sangat memadati kluster ini. Hal ini menunjukkan bahwa kontroversi tersebut tidak terlalu didorong oleh teks novel itu sendiri dan lebih oleh parateks (materi pemasaran), sebuah nuansa yang sering terabaikan dalam studi resepsi sastra tradisional.

3.5 Kontroversi Penggambaran Pengasuhan Bersama dengan Pelaku Kekerasan Domestik

Hasil kuantitatif dari anotasi mengarah pada diskusi kualitatif mengenai kontroversi spesifik dari It Ends With Us: penggambaran kekerasan dalam rumah tangga. Anotasi dataset untuk A4 (Coparenting_Safety) hampir secara eksklusif negatif dalam korpus YouTube. Model RoBERTa mengidentifikasi bobot atensi tinggi dalam transkrip Mickey Atkins, Alizee, dan Skumaskot setiap kali karakter "Ryle" disebutkan berdekatan dengan

"anak," "bayi," atau "putri." Data menunjukkan bahwa peninjau dengan latar belakang profesional (Mickey Atkins) menggunakan kosakata yang berbeda dari pembaca umum. Kritik paling tajam ada dalam transkrip Alizee, di mana modul deteksi sarkasme menandai pernyataan mengenai keamanan bayi sebagai kritik hiperbolik terhadap logika buku tersebut.

Inti dari kontroversi penggambaran pengasuhan bersama dengan pelaku kekerasan Domestik terletak pada "Kebingungan Genre" yang dideteksi oleh model. Data Goodreads mengklasifikasikan buku sebagai "Romansa". Sebaliknya, data YouTube mengklasifikasikan buku tersebut sebagai "Horor" atau "Tragedi". Transkrip Rachel Oates memberikan artikulasi paling jelas tentang hal ini, mencatat kegagalan struktural format epistoler buku. Temuan ini sejalan dengan Pianzola et al. (Pianzola et al, 2020) yang menyoroti bagaimana platform digital memfasilitasi kritik kolaboratif terhadap kualitas sastra yang sering kali luput di media arus utama.

4 KESIMPULAN

Penelitian ini memanfaatkan arsitektur RoBERTa untuk melakukan analisis tren komparatif terhadap *It Ends With Us* lintas ulasan tekstual dan esai video. Hasil menunjukkan Pergeseran Semantik yang jelas:

- Pergeseran Temporal: Sentimen telah berpindah dari "Pujian untuk Orisinalitas" (Goodreads 2016) ke "Kritik atas Ketidakbertanggungjawaban" (YouTube 2024).
- Pergeseran Modal: Esai video memungkinkan komentar meta yang sebagian besar tidak ada dalam ulasan Goodreads.
- Temuan Tematik: Kontroversi mengenai pengasuhan bersama dan romantisasi kekerasan bukanlah opini pinggiran tetapi tren dominan dalam konten video dengan keterlibatan tinggi.

Pekerjaan masa depan harus melibatkan analisis multimodal, memproses fitur audio (nada suara) dari berkas video untuk mendeteksi sarkasme dengan lebih baik.

5 KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun studi ini berhasil memetakan tren diskursus, terdapat beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dicatat. Panjang total transkrip 145.000 kata, sehingga terdapat kedalaman leksikal yang memadai untuk analisis kualitatif yang mendalam. Namun, jumlah narasumber korpus video masih lebih kecil dibandingkan dengan jumlah narasumber dalam dataset ulasan Goodreads.

Terdapat potensi bias seleksi dalam penentuan sampel video YouTube. Sampel didominasi oleh saluran "video esai" berdurasi panjang yang memiliki kecenderungan bawaan untuk melakukan kritik analitis, lain dari format "vlog" pendek atau TikTok yang mungkin memiliki ciri-ciri yang lebih menyerupai ulasan Goodreads, seperti jumlah kata rata-rata lebih sedikit bagi setiap ulasan serta focus lebih besar pada reaksi emosional pengulas terhadap karya tulis yang diulas. Oleh karena itu, pergeseran semantik yang diamati mungkin juga merefleksikan perbedaan format media, seperti analisis mendalam dibandingkan reaksi instan, di luar perubahan sentimen waktu nyata saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas korpus dengan menyertakan transkrip otomatis dari konten ulasan dalam bentuk video pendek, seperti YouTube Shorts dan TikTok, untuk memitigasi bias durasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hoover, C. (2016). *It Ends With Us*. Atria Books.

Pianzola, F., Rebora, S., & Lauer, G. (2020). "Wattpad as a resource for literary studies.

Quantitative and qualitative examples of the importance of digital social reading and comments in the margins." *PLoS ONE*, 15(1).

Driscoll, B., & Sedo, D. R. (2019). "The Gendering of the Digital Literary Sphere: BookTube and the 'Cool Girl' Reader." *Concentric: Literary and Cultural Studies*, 45(1), 41-61.

Simmons, B. (2015, January 9). The tale of two Flaccos. Retrieved from

<http://grantland.com/the-triangle/the-tale-of-two-flaccos/>

F.I. Kurniadi, N.L.P.S.P. Paramita, E.F.A. Sihotang, M.S. Anggreainy, R. Zhang, BERT and

RoBERTa models for enhanced detection of depression in social media text, *Procedia*

Comput. Sci. 245 (2024) 202–209. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.027>

Kutipan Artikel [diisi oleh Tim Editor Jurnal]

Carmen Claudia (2026), *Analisis RoBERTa terhadap Pergeseran Semantik dalam Ulasan Sastra Lintas Modalitas Teks dan Video*, JII, Vol: 08, No: 01, Hal: 1-8: April. DOI: <http://doi.org/10.51170/jii.v8i1.342>